



## PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI MTsN 1 KOTA TANGERANG

Fathia Alida Safina<sup>1)</sup>, Nurawati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

### History Article

#### Article history:

Received July 15, 2023

Approved August 18, 2023

#### Keywords:

*Parenting, Democratic, Independence*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a significant influence between democratic parenting on student independence at MTsN 1 Tangerang City. The research method used in this research is quantitative method. This study uses a sample technique taken with certain considerations, namely purposive sampling technique with consideration of the criteria for students who are parented using democratic parenting. Thus in this study an initial survey was conducted using a questionnaire questionnaire to find out students who met the research criteria category. In this study, the sample size that met the research criteria after going through the initial research stage using a questionnaire questionnaire was 57. The results showed 11 students with a high level of democratic parenting, 38 students with a moderate level of democratic parenting and 8 students with a low level of democratic parenting. The results of the level of independence show that there are 12 students with a high level of independence, 40 students with a moderate level of independence and 6 students with a low level of independence. The results of this study resulted in a value of 0.003 which based on these results shows the presence of 13.3% where if democratic parenting is carried out well, the higher the independence of students.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa di MTsN 1 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sample yang diambil dengan pertimbangan tertentu yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria siswa yang diasuh menggunakan pola asuh demokratis. Dengan demikian telah dilakukan survey awal

---

menggunakan angket kuisioner guna mengetahui siswa yang memenuhi kategori kriteria penelitian. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang memenuhi kriteria penelitian setelah melalui tahap penelitian awal menggunakan angket kuisioner terdapat 57. Hasil penelitian menunjukkan 11 siswa dengan tingkat pola asuh demokratis tinggi, 38 siswa dengan tingkat pola asuh demokratis sedang dan 8 siswa dengan tingkat pola asuh demokratis yang rendah. Hasil tingkat kemandirian menunjukkan terdapat 12 siswa dengan tingkat kemandirian tinggi, 40 siswa dengan tingkat kemandirian sedang dan 6 siswa dengan tingkat kemandirian rendah. Hasil dari penelitian ini menghasilkan nilai 0,003 yang dimana berdasarkan hasil tersebut menunjukkan terdapatnya sebesar 13,3% dimana jikapola asuh demokratis dijalankan dengan baik maka semakin tinggi pula kemandirian siswa.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

\*Corresponding author email: [fathiaalida21@gmail.com](mailto:fathiaalida21@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan setiap anak adalah proses rumit yang melibatkan lingkungan tempat anak itu tinggal dan anak itu sendiri. Pengalaman yang diperoleh anak-anak, terutama yang terkait dengan pengasuhan dan sekolah, memiliki dampak signifikan pada masa depan mereka. Diana Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pendekatan pengasuhan yang unik. Pertumbuhan kemandirian anak akan dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka membesarkan atau mengajari mereka. Orang tua yang memberi anak-anak terlalu banyak batasan atau yang menggunakan kata "jangan" tanpa memberikan pembenaran dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjadi mandiri. Sebaliknya, orang tua yang membina lingkungan yang aman dalam hubungan keluarga akan mendukung perkembangan anak yang sehat. Demikian juga orangtua yang cenderung membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian seorang anak ditentukan oleh beberapa factor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua, yang merupakan lingkungan pertama anak, memberikan nasihat yang tak ternilai untuk mengembangkan kepribadian anak. Keluarga menggunakan berbagai strategi pengajaran dan model peran orang tua. Selain itu, menurut Baumrind, ada tiga jenis pengasuhan: demokratis (otoriter), demokratis (otoriter), dan permisif (demokratis). Pola asuh yang otoriter melibatkan orang tua yang memaksakan aturan yang bertentangan dengan kehendak anak. Pola asuh otoriter ditandai dengan peraturan dan disiplin yang ketat dan perilaku koersif dari orang tua, dan tuntutan konstan untuk kepatuhan anak-anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan tuntutan, kontrol, dan batasan bersama dengan sikap menerima, dan berorientasi pada kebutuhan. Ciri khas dari pola asuh permisif adalah memberi anak kebebasan untuk bertindak dan berperilaku sesuka mereka. Dengan pendekatan pengasuhan ini, orang tua lebih cenderung bersikap dingin, tidak peduli, dan tidak berperasaan terhadap anak-anak mereka.

Pembahasan jurnal ini difokuskan pada pola asuh demokratis. Pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-

peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010). Sedangkan Hurlock (2004) berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orangtua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Pola asuh demokratis dinilai merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kemandirian seseorang. Pengasuhan demokratis adalah ketika orang tua menempatkan tuntutan pada anak-anak mereka sementara orang tua juga menanggung tuntutan tersebut. Orang tua yang demokratis akan asertif, memberi anak-anak kebebasan untuk membuat keputusan yang mereka rasa terbaik sambil tetap menetapkan aturan dan batasan yang jelas bagi mereka dan mengawasi mereka. Sepanjang perjalanan hidup seseorang, mengembangkan kemandirian merupakan masalah yang krusial. Perubahan fisik memiliki dampak signifikan pada perubahan emosional, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan emosional. Perubahan kognitif menawarkan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari perilaku, dan perubahan nilai-nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan kegiatan individu juga memiliki dampak yang signifikan. Fuhmann (1986) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemandirian berkaitan dengan pengalaman mereka bersama keluarganya.

Pada era terkini masalah kemandirian anak sering kita temui, terlebih sekarang anak sering dibiasakan bermain handphone atau gadget, yang dapat mengakibatkan anak bermalasan dan membuat anak tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, ada situasi ketika kurangnya kemandirian seorang anak disebabkan oleh orang tua mereka sendiri, yang terus memanjakan mereka meskipun fakta bahwa mereka mampu melakukannya sendiri. Hal tersebut membuat anak akan ketergantungan kepada orangtua. Dimana hal-hal biasa akan menjadi tanggungan orangtua sampai anak menginjak usia remaja. Misalnya pada anak yang sudah mulai memasuki SMP pada masa ini merupakan masa peralihan anak dari masa anak-anak ke masa remaja awal. Anak sudah mulai berkembang menjadi lebih mandiri dan semakin sedikit bantuan yang harus diberikan orangtua. Tidak hanya fisik yang akan berubah tetapi kestabilan emosi, rasa tanggung jawab, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan bertindak dan berpikir anak yang juga semakin meningkat. Tetapi beberapa orangtua masih memperlakukan anaknya sebagaimana anak-anak SD pada umumnya dan tidak menduga bahwa anaknya sudah mulai beralih ke masa remaja.

Anak-anak perlu ditanamkan semangat kemandirian, yang membutuhkan sejumlah upaya signifikan dimulai di rumah. Pendidikan anak, pada dasarnya dimulai dari proses interaksi antara orang tua dengan anak di dalam keluarga. Pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan anak-anak sebagian besar dibentuk oleh pengasuhan mereka, terutama selama tahun-tahun pembentukan remaja. Lie & Prasasti (2004) menyatakan bahwa remaja awal berada pada rentangan usia 12-15 tahun, dimana pada masa ini remaja awal sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Masa remaja adalah masa transisi ketika anak-anak mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan mencapai masa remaja awal, dan sehubungan dengan itu, rasa tanggung jawab dan kemandirian melewati proses pendewasaan. Masa remaja dikatakan sebagai periode kehidupan dengan krisis paling banyak oleh psikolog perkembangan. Krisis yang dihadapi adalah masalah dengan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan setiap orang, terutama pada fase remaja awal karena tahap ini merupakan transisi cepat dari masa kanak-kanak ke remaja dan akan mengakibatkan kebingungan dan masalah kompleks dengan perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis.

Sarwono (2012) menyatakan masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadi perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut sebagai periode *strum und drag*. Kondisi internal dan eksternal yang samasama berkejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam

perkembangan jiwa manusia. Remaja sangat rentan terhadap kesulitan emosional. Willis (2010) mengungkapkan bahwa problem remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Remaja akan mengenal rasa ketidakpercayaan diri / insecure, mereka akan mulai membandingkan dirinya dengan orang lain dan apabila ada hal yang tidak sesuai mereka akan merasa minder. Maka dari itu usia remaja akan senantiasa belajar berkembang, merawat diri, dan mencari identitas dirinya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Siswa Di MTsN 1 Kota Tangerang. Selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa signifikan pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria: siswa dengan pola asuh orang tua demokratis. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang memenuhi kriteria setelah melalui tahap penelitian menggunakan angket kuisioner dan diolah hasilnya menggunakan uji univariat menunjukkan siswa dengan kategori tinggi adalah siswa yang paling memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 102 siswa hanya akan diambil 57 sampel berdasarkan kesanggupan dan setelah melalui tahap olah data menggunakan uji normalitas .

Analisis data merupakan proses untuk memproses data yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas. Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan Uji Linearitas dengan menggunakan ANOVA Table yang menunjukkan jika signifikansi (sig.) pada Deviation From Linearity > 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Demokratis

Data Pola Asuh Demokratis telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada angket yang telah diisi oleh Siswa MTsN 1 Kota Tangerang. Hasil skor atau skor data yang didistribusikan melalui *google form* ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Deskriptif Pola Asuh Demokratis**

Deskriptif Statistik								
Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Modus	Std.Deviation
Pola Asuh Demokratis	57	95	117	6095	106,93	108.00	108	4,399

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 29

Berdasarkan tabel 1.1, Dari hasil analisis deskriptif di atas dari jumlah pernyataan sebanyak 30 butir serta jumlah responden sebanyak 57 siswa maka diperoleh nilai minimum sebesar 95, nilai maksimum 117. Adapun jumlah total keseluruhan jumlah data sebesar 6095 dengan nilai mean sebesar 106,93, nilai median sebesar 108.00, nilai modus sebesar 108 serta nilai standar deviation sebesar 4,399.

**Tabel 1.2 Kategorisasi Pola Asuh Demokratis**

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 111$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$103 \leq X \leq 111$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X \leq 103$

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi Excel

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Pola Asuh Demokratis akan dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 111 ke atas; dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 103 dan kurang dari 111; serta dikategorikan rendah apabila memperoleh nilai 103 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Kategorisasi Data Pola Asuh Demokratis**

No.	Inisial	Jumlah	Kategori	No.	Inisial	Jumlah	Kategori
1.	FHA	109	SEDANG	30.	SAZ	106	SEDANG
2.	NAK	113	TINGGI	31.	FAK	113	TINGGI
3.	NA	109	SEDANG	32.	KCO	111	TINGGI
4.	QR	105	SEDANG	33.	OA	105	SEDANG
5.	MAP	106	SEDANG	34.	VA	99	RENDAH
6.	BKA	108	SEDANG	35.	AAM	107	SEDANG
7.	NHY	108	SEDANG	36.	HN	108	SEDANG
8.	NA	108	SEDANG	37.	AAA	111	TINGGI
9.	SAS	114	TINGGI	38.	SFAS	111	TINGGI
10.	SAM	110	SEDANG	39.	RRS	109	SEDANG
11.	MGN	106	SEDANG	40.	NGS	102	RENDAH
12.	QC	108	SEDANG	41.	HAA	105	SEDANG
13.	SA	117	TINGGI	42.	IY	117	TINGGI
14.	NBA	105	SEDANG	43.	ZFA	107	SEDANG
15.	IA	108	SEDANG	44.	AA	106	SEDANG
16.	ADR	109	SEDANG	45.	JSM	95	RENDAH
17.	CAA	106	SEDANG	46.	IPR	108	SEDANG
18.	AAA	100	RENDAH	47.	RAP	105	SEDANG
19.	BRH	108	SEDANG	48.	KAA	97	RENDAH
20.	RRW	111	TINGGI	49.	MR	109	SEDANG
21.	AAT	103	SEDANG	50.	ANY	109	SEDANG
22.	NFD	102	RENDAH	51.	DM	103	SEDANG
23.	ADA	104	SEDANG	52.	GNS	108	SEDANG
24.	MRL	97	RENDAH	53.	JPS	112	TINGGI
25.	PSL	111	TINGGI	54.	SNR	106	SEDANG
26.	MHZR	109	SEDANG	55.	MAA	107	SEDANG
27.	MKS	108	SEDANG	56.	NR	105	SEDANG
28.	BFA	102	RENDAH	57.	AKV	105	SEDANG

29.	NSI	105	SEDANG				
-----	-----	-----	--------	--	--	--	--

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi Excel

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa dengan kategori pola asuh demokratis yang tinggi, kemudian terdapat 38 siswa dengan kategori pola asuh demokratis yang sedang, serta terdapat 8 siswa dengan kategori pola asuh demokratis yang rendah.

## 2. Kemandirian

Data Kemandirian telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada angket yang telah diisi oleh Siswa MTsN 1 Kota Tangerang. Hasil skor atau skor data yang didistribusikan melalui *google form* ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Hasil Deskriptif Kemandirian**

Deskriptif Statistik								
Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Median	Mo dus	Std.De viation
Kemandi rian	57	85	117	5602	98.28	97.00	90	8,194

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 29

Berdasarkan tabel 2.1, Dari hasil analisis deskriptif di atas dari jumlah pernyataan sebanyak 30 butir serta jumlah responden sebanyak 57 siswa maka diperoleh nilai minimum sebesar 85, nilai maksimum 117. Adapun jumlah total keseluruhan jumlah data sebesar 5602 dengan nilai mean sebesar 98.28, nilai median sebesar 97.00, nilai modus sebesar 90 serta nilai standar deviation sebesar 8,194.

**Tabel 2.2 Kategorisasi Kemandirian**

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 106$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$90 \leq X \leq 106$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X \leq 90$

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi Excel

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa Kemandirian akan dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 106 ke atas; dikategorikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 90 dan kurang dari 106, serta dikategorikan rendah apabila memperoleh nilai 90 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 2.3 Kategorisasi Data Kemandirian**

No.	Inisial	Jumlah	Kategori	No.	Inisial	Jumlah	Kategori
1.	FHA	106	TINGGI	30.	SAZ	96	SEDANG
2.	NAK	100	SEDANG	31.	FAK	85	RENDAH
3.	NA	117	TINGGI	32.	KCO	108	TINGGI
4.	QR	91	SEDANG	33.	OA	93	SEDANG
5.	MAP	103	SEDANG	34.	VA	85	RENDAH
6.	BKA	91	SEDANG	35.	AAM	94	SEDANG
7.	NHY	92	SEDANG	36.	HN	108	TINGGI
8.	NA	96	SEDANG	37.	AAA	110	TINGGI
9.	SAS	109	TINGGI	38.	SFAS	93	SEDANG
10.	SAM	112	TINGGI	39.	RRS	86	RENDAH
11.	MGN	88	RENDAH	40.	NGS	90	SEDANG
12.	QC	101	SEDANG	41.	HAA	98	SEDANG
13.	SA	102	SEDANG	42.	IY	103	SEDANG
14.	NBA	106	TINGGI	43.	ZFA	96	SEDANG

15.	IA	99	SEDANG	44.	AA	110	TINGGI
16.	ADR	107	TINGGI	45.	JSM	90	SEDANG
17.	CAA	100	SEDANG	46.	IPR	95	SEDANG
18.	AAA	92	SEDANG	47.	RAP	94	SEDANG
19.	BRH	105	SEDANG	48.	CAA	88	RENDAH
20.	RRW	96	SEDANG	49.	MR	114	TINGGI
21.	AAT	99	SEDANG	50.	ANY	93	SEDANG
22.	NFD	108	TINGGI	51.	DM	94	SEDANG
23.	ADA	88	RENDAH	52.	GNS	105	SEDANG
24.	MRL	90	SEDANG	53.	JPS	114	TINGGI
25.	PSL	90	SEDANG	54.	SNR	101	SEDANG
26.	MHZR	92	SEDANG	55.	MAA	94	SEDANG
27.	MKS	98	SEDANG	56.	NR	102	SEDANG
28.	BFA	102	SEDANG	57.	AKV	97	SEDANG
29.	NSI	86	RENDAH				

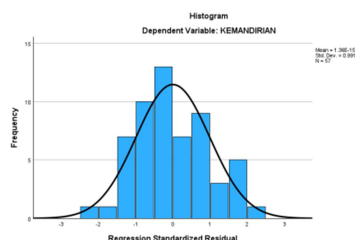
Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi Excel

Berdasarkan tabel 2.3, dapat diketahui bahwa terdapat 12 siswa dengan kategori Kemandirian yang tinggi, kemudian terdapat 40 siswa dengan kategori Kemandirian yang sedang, serta terdapat 6 siswa dengan kategori Kemandirian yang rendah.

### Pengujian Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, analisis grafik histogram, dan *probability P-P Plot* yang sebagaimana dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:



Sumber : Output SPSS 26 (2023)

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

#### Uji Lineritas

Pengujian linearitas dapat dilihat Jika signifikansi (*sig.*) pada *Deviation From Linearity* > 0,05. Maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Demokratis*Kemandirian	Between Groups	(Combined)	1443.077	17	84.887	1.429	.175
		Linearity	558.701	1	558.701	9.406	.004
		Deviation From Linearity	884.376	16	55.273	.931	.544
	Within Groups		2316.432	39	59.396		
	Total		3759.509	56			

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji Linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation From Linearity (2-tailed)* sebesar 0,544 > 0,05. Maka dapat disimpulkan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan ialah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Table Hasil Uji Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	558,701	1	558,701	9,600	0,003 <sup>b</sup>
Residual	3200,808	55	58,197		
Total	3759,509	56			

Sumber : Hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 26

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,385 <sup>a</sup>	0,149	0,133	7,629

Sumber : Hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 26

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis ialah apabila nilai Signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Kemudian, apabila nilai Signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai signifikan 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa. Kemudian berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan  $R$  yaitu sebesar 0,149. Dari output



tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,133, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa sebesar 13,3%.

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Tangerang yang telah melalui tahap penelitian awal guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian awal terdapat 57 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian dan sudah dipastikan datanya bersifat normal. Data yang sudah diperoleh dan melalui tahap pengolahan menghasilkan tiga kategori untuk masing-masing variable, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada variable pola asuh demokratis memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 106,93. Hal ini dapat dijelaskan lebih detail dari setiap kategori penilaian dari 57 responden terdapat 11 responden dengan kategori pola asuh demokratis yang tinggi dengan skor lebih dari 111, kemudian terdapat 38 responden dengan kategori pola asuh demokratis yang sedang dengan skor 103-111, serta terdapat 8 responden dengan kategori pola asuh demokratis yang rendah dengan skor kurang dari 103.

Kemudian hasil pengolahan data selanjutnya mengenai variable kemandirian dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,28. Hal ini dapat dijelaskan lebih detail dari setiap kategori penilaian dari 57 responden terdapat 12 responden dengan kategori kemandirian yang tinggi dengan skor lebih dari 106, kemudian terdapat 40 responden dengan kategori pola asuh demokratis yang sedang dengan skor 90-106, serta terdapat 6 responden dengan kategori pola asuh demokratis yang rendah dengan skor kurang dari 90.

Hasil uji prasyarat analisis dapat diketahui dengan menguji normalitas dan linearitas menggunakan metode *one sample Kolmogorov smirnov* menunjukkan hasil nilai *Sig.* lebih besar dari nilai residual hitung 0,05 yaitu sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dalam uji normalitas berdistribusi normal. Kemudian pada uji linearitas berdasarkan table ANOVA dapat disimpulkan dari kedua variable terdapat hubungan yang linier atau sejalan karena nilai *Sig. Deviation from Linearity (2-tailed)* sebesar  $0,545 > 0,05$ .

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan ketika data telah berdistribusi normal dengan memiliki hubungan yang linear antara variable pola asuh demokratis dengan kemandirian. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Kemudian diperoleh pula nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,133, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa sebesar 13,3%. Maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Tangerang tahun ajaran 2022/2023.

Sehubungan dengan terdapatnya pengaruh antara dua variable dikuatkan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siapa (2014) hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dengan tingkat signifikan sebesar  $0,047 < 0,05$  yang menghasilkan pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Siswa di MTsN 1 Kota Tangerang di bagian-bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Siswa Di MTsN 1 Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan nilai Signifikansi sebesar 0,003 yang menandakan terdapatnya pengaruh antara kedua variabel.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pola Asuh Demokratis yang ada di MTsN 1 Kota Tangerang berada pada tingkat yang sedang. Hasil didapatkan berdasarkan perolehan dari

pengisian instrument 57 responden dan menghasilkan jumlah rata-rata (mean) sebesar 106,93.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa di MTsN 1 Kota Tangerang berada pada tingkat yang sedang. Hasil didapatkan berdasarkan perolehan dari pengisian instrument 57 responden dan menghasilkan jumlah rata-rata (mean) sebesar 98,28.

## **SARAN**

Berdasarkan uraian simpulan di atas maka peneliti menyarankan :

1. Untuk Siswa

Diharapkan siswa dengan kemandirian yang sedang dan tinggi harap dipertahankan dan bagi siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah harap untuk ditingkatkan lagi. Karena tingkat kemandirian bukan hanya dipengaruhi oleh satu factor melainkan banyak factor lainnya.

2. Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan siswa dan ikut membantu meningkatkan kemandirian siswa yang ada di sekolah khususnya pada kelas VII. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menggali lebih dalam lagi mengenai pola asuh kemandirian dan kemandirian siswa yang ada di MTsN 1 Kota Tangerang. Banyaknya sampel dan teori para ahli akan menghasilkan pembahasan yang berbeda sehingga menghasilkan banyaknya referensi yang ada. Namun, untuk penelitian selanjutnya lebih baik dicocokkan dengan objek yang diteliti agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dariyo, Agoes (2011), Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Dariyo, Agoes. (2004). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Fuhrmann, B.S. 1985. Adolescence, Adolescents. Illinois. Boston Toronto. Little Brown and Company.
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. (2009). Perkembangan Anak. Jakarta: PT Erlangga. Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Fifth ed). Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1993. Psikologi Perkembangan Anak : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa : Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Lie, Anita dan Sarah Prasasti. 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. Jakarta: Elex Media
- Komputindo. 2004. Sarwono, S. 1993. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta : Rajawali.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada Shochib, Moh. (2010). Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta